

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memasuki millennium ketiga, Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan masyarakat menuju era baru yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. Dalam era global ini, dunia seakan tanpa jarak. Komunikasi dan transaksi ekonomi dari tingkat lokal hingga internasional dapat dilakukan sepanjang waktu. Demikian pula nanti ketika perdagangan bebas sudah diberlakukan, tentu persaingan dagang dan tenaga kerja bersifat multi bangsa. Pada saat itu, hanya bangsa yang unggul yang mampu bersaing.<sup>1</sup>

Dalam rangka mempersiapkan generasi yang unggul dan kompetitif perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan dalam segala bidang keilmuan. Maka dari itu perbaikan mutu pendidikan harus dilakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik untuk hidup di masyarakat pada era persaingan dengan bangsa asing yang merambah ke Indonesia. Persaingan bebas tidak dapat dihindari, dimana masyarakat kita masih mengandalkan kerja keras tanpa inovasi, sedangkan bangsa asing telah memanfaatkan kreativitas dan inovasi untuk menjual produk kita dengan harga yang berlipat ganda. Harapan dititipkan pada bidang pendidikan, khususnya guru, untuk mau dan mampu mendidik generasi penerus bangsa ini agar tidak jadi penonton di negaranya sendiri.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pentingnya pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia telah menjadikannya salah satu kebutuhan pokok manusia. Manusia yang tidak mempunyai pendidikan bagaikan makhluk yang raganya saja. Beberapa ajaran agama juga mewajibkan manusia untuk mengecap

---

<sup>1</sup>Asef Umar Fakhruddin, *Sukses menjadi Guru TK-PAUD*, Bening, Yogyakarta, 2010, hlm 17-18

<sup>2</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm vii

pendidikan setinggi-tingginya, bahkan dikatakan “tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat”<sup>3</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al Mujadalah ayat 11, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah: 11).<sup>4</sup>*

Menurut Undang-Undang Sisdiknas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>5</sup>

Pendidikan dapat dibatasi dalam pengertian sempit dan luas. Dalam arti sempit pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menolong anak didik menjadi matang kedewasaannya. Pendidikan dalam pengertian ini dilakukan oleh institusi formal sekolah. Sedangkan dalam arti luas, semua manipulasi lingkungan yang diarahkan untuk mengadakan perubahan perilaku anak merupakan pendidikan, dalam pengertian ini

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm 279

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1984, hlm. 109.

<sup>5</sup>Undang-Undang Sisdiknas 2003 (UU Republik Indonesia no.20 tahun 2003), Sinar Grafika, Jakarta, 2006, CetIII, hlm. 2

pendidikan tidak terbatas pada usaha disekolah tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat.<sup>6</sup>

Menurut UNESCO, pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*. Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun.<sup>7</sup>

Sejak dunia neurosains modern (ilmu yang mempelajari tentang otak) menemukan bahwa perkembangan otak anak yang paling cepat adalah pada usia 0-6 tahun, dunia pendidikan mulai terusik untuk memberikan layanan edukasi kepada anak-anak sejak dini. Hasil penelitian tersebut ternyata mendapat respon yang sangat baik oleh kalangan psikologi, khususnya psikologi perkembangan anak, merekapun turut mengembangkan dan memperdalam hasil temuan di bidang neurosains tersebut. Hasilnya sungguh menakjubkan. Ternyata anak-anak pada usia ini bisa diajarkan apapun tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Daya serap otak anak benar-benar mencapai titik optimum. Atas dasar temuan ini hampir semua kalangan masyarakat sepakat untuk menyebut usia anak-anak (0-6) tahun sebagai usia emas atau yang lebih populer disebut "*The Golden Ages*"<sup>8</sup>

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak

---

<sup>6</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm 20

<sup>7</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Op cit*, hlm 18

<sup>8</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm v

usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.<sup>9</sup>

Munculnya fenomena ini, diharapkan mampu melahirkan kesadaran akan pentingnya belajar mulai usia dini. Karena pada usia dini, anak mengalami fase formasi, konstruksi nalar, psikologi, dan sosial yang berpengaruh pada masa depannya. Jika fase ini input yang diterima anak positif dan konstruktif, maka ibarat pohon, akan terbangun akar yang kuat, seberat dan setinggi apapun daun dan rantingnya, ia tetap kokoh, tak goyah oleh tiupan angin yang dahsyat sekalipun, karena itu, pendidikan usia dini harus menjadi perhatian bersama. Pendidikan usia dini akan membuat generasi bangsa yang mempunyai eksistensi, kepercayaan diri dan orientasi masa depan. Visi hidupnya akan terbangun dengan baik, kuat dan kokoh.<sup>10</sup>

Di sisi lain, pengaruh globalisasi dengan ditandai keterbukaan media informasi semakin membanjiri anak-anak sehingga anak terpengaruh olehnya. Dampaknya banyak anak yang kurang pola asih, asah, dan asuhnya. Di satu sisi, globalisasi dengan ditandai keterbukaan media informasi menjadikan anak semakin cerdas karena dapat belajar dari berbagai sumber namun di sisi lain efek yang ditimbulkan tidak sederhana.

Pada saat bersamaan, seiring dengan kesibukan orang tua dalam menekuni profesinya, mereka semakin tidak berdaya dalam mendidik anaknya. Maka lembaga PAUD menjadi alternatif yang sangat tepat. Betapa tidak? Di PAUD, anak-anak akan diasah, diasuh dan diasih (3-A) oleh guru-guru profesional pengganti orang tua yang bijak.<sup>11</sup>

Dengan diberlakukannya UU No 20 Tahun 2003, maka sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya

---

<sup>9</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm 4

<sup>10</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, Diva Press, Yogyakarta, 2009, hlm 5-6

<sup>11</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 12-13

merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. PAUD pada pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) raudlatul athfal (RA), atau lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan<sup>12</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.<sup>13</sup>

Pada hakikatnya PAUD (Pendidikan anak usia dini) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah yaitu

1. pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi halus dan kasar)
2. kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual),
3. sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang disesuaikan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut para filsuf ada dua perspektif tentang PAUD yaitu pertama, perspektif pengalaman dan pelajaran. PAUD adalah stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi seorang di masa depan. Kedua perspektif hakikat belajar dan perkembangan. PAUD adalah suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan artinya pengalaman

---

<sup>12</sup> Asef Umar Fakhrudin, *Opcit*, hlm 19

<sup>13</sup> Aden Ranggiansaka, *Serba- Serbi Pendidikan Anak*, Siklus, Yogyakarta, 2011, hlm 57

<sup>14</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm 15

belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya<sup>15</sup>.

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan non formal yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel sebagai upaya pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir sampai enam tahun dilaksanakan melalui taman penitipan anak, kelompok bermain, dan bentuk lain yang sederajat.<sup>16</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Secara terperinci taman kanak-kanak (TK) diorientasikan untuk menjembatani antara pendidikan anak ke jalur sekolah. Adapun kelompok bermain (KB) diorientasikan untuk menjembatani pendidikan anak ke TK.<sup>17</sup>

Pendidik pada usia dini sebagai sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan program pendidikan anak usia dini. Karena, pendidik terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dan merupakan komponen yang sangat penting selain komponen lain seperti kurikulum, metode, sarana dan prasarana. Dianggap sebagai komponen paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah pendidik.<sup>18</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong

---

<sup>15</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Opcit*, hlm 16-17

<sup>16</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm 12

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 22

<sup>18</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Arruz Media, Yogyakarta, 2008,

pelajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususan serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>19</sup>

Sehingga peran guru tidak bisa dipisahkan dari upaya mencerdaskan dan menyiapkan kehidupan peserta didik. Karena itu, dipundak guru terdapat tanggung jawab yang melekat secara terus menerus sampai akhir hayat. Tugas dan tanggung jawab ini tidak mudah karena harus melalui proses yang panjang dengan penuh persyaratan dan berbagai tuntutan.<sup>20</sup>

Seiring dengan tanggung jawab profesional mengajar dalam proses pembelajaran. Maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran.<sup>21</sup> Maka seorang guru haruslah seorang yang professional dalam bidangnya.

Dalam hal ini, kualitas profesi guru akan ditunjukkan oleh lima sikap utama. Berikut kelima sikap utama tersebut.

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan suatu perilaku hasil kerja yang mendekati atau sesuai dengan standar ideal.
- b. Senantiasa berusaha meningkatkan dan memelihara citra profesinya
- c. Memiliki keinginan yang kuat untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional agar dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilan
- d. Senantiasa mengejar dan mengutamakan kualitas atau mutu dan cita-cita profesi
- e. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.<sup>22</sup>

Pendidik yang professional merupakan keharusan pada setiap lembaga pendidikan, bisa di pahami dari kata profesional, ada dua makna yang terkandung di dalamnya. Pertama, mengacu pada sebutan tentang orang yang menyandang satu profesi. Kedua, mengacu pada

---

<sup>19</sup>Undang-Undang Sisdiknas 2003, *Op.cit* ,hlm. 3

<sup>20</sup>Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm 25

<sup>21</sup> Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm 3

<sup>22</sup>Jamal Ma`mur Asmani, *Tips Sukses PLPG*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm 46-47

sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya, penyandangan dan penampilan professional ini mendapat pengakuan, baik formal (pemerintah atau organisasi profesi) maupun informal (masyarakat dan para pengguna jasa profesi)<sup>23</sup>

Sedangkan profesionalitas merupakan sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya. Sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu derajat keprofesian seorang dilihat dari sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.<sup>24</sup>

Mengenai profesionalitas guru PAUD, ada tiga prinsip yang merupakan fondasi bagi pendidik dalam belajar mengajar PAUD.

1. Pengelompokan anak dalam berbagai umur (*multi age grouping*) yang memperhatikan perkembangan anak yang beragam
2. Materi kurikulum yang tidak terkait dengan jenjang kelas (*non grade curricular material*) materi kurikulum digunakan sesuai dengan perkembangan anak yang berbeda-beda pada berbagai jenjang
3. Belajar-mengajar yang interaktif (*interektif teaching*) dimana guru melayani anak-anak dan berfungsi sebagai perantara (*matc maker*) antara anak-anak dan materi atau alat belajar maupun bermain. Dalam belajar mengajar yang interaktif tersebut guru harus mempunyai peranan penting yang komprehensif tentang tuntutan intelektual dan materi dan kecakapan kognitif anak.<sup>25</sup>

Dalam rangka peningkatan kualitas atau mutu lembaga PAUD maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu peningkatan kualitas guru, membangun perpustakaan, melengkapi sarana dan prasarana, mengadakan lomba-lomba dan mengembangkan mitra strategis.<sup>26</sup> Maka dari itu perlu adanya organisasi profesi guru untuk membantu dan meningkatkan profesionalitas guru itu, menurut Undang-Undang guru dan dosen menyebutkan bahwa organisasi profesi guru

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 16

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 17

<sup>25</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Opcit*, hlm 162

<sup>26</sup> Jamal Ma`mur Asmani, *Buku Pintar Plygroup*, Buku Biru, 2010, Yogyakarta, hlm 184-



adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru.<sup>27</sup>

Salah satu kriteria jabatan profesi harus mempunyai wadah yang menyatukan gerak langkah dan mengendalikan keseluruhan profesi yaitu organisasi profesi. Bagi guru-wadah tersebut dikenal dengan PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia). Disamping PGRI, ada pula organisasi lain yang disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan ada juga organisasi profesi yang lain seperti ISPI (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia).<sup>28</sup>

Salah satu organisasi profesi guru yang ada di tingkatan pra sekolah atau pendidikan anak usia dini yaitu HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia) merupakan wadah asosiasi profesi yang menghimpun dan mempersatukan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini. HIMPAUDI mempunyai maksud menghimpun pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini agar bersama-sama dapat berusaha secara berdaya guna dan berhasil guna. Tujuan berdirinya HIMPAUDI untuk menghimpun aspirasi dan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini.<sup>29</sup>

HIMPAUDI merupakan organisasi profesi yang mencakup semua lembaga di tingkatan pendidikan anak usia dini mulai TK (Taman Kanak-kanak) atau RA (Raudlatul Athfal), KB (Kelompok Belajar), TPA (Taman Penitipan Anak), dan Pos PAUD. Tapi dalam kenyataannya yang ikut dalam anggota HIMPAUDI hanya dari lembaga PAUD seperti KB (Kelompok Belajar), TPA (Taman Penitipan Anak) dan Pos PAUD. Sedangkan yang RA (Raudlatul Athfal) masuk dalam anggota organisasi IGRA (Ikatan Guru Raudlatul Athfal) dan TK (Taman Kanak-Kanak) ikut

---

<sup>27</sup> *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm 5

<sup>28</sup> Aan Hasanah, *Opcit*, hlm 29-30

<sup>29</sup> *Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga HIMPAUDI* tahun 2010-2014 hlm 5

dalam organisasi PGTKI (Persatuan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia) sehingga HIMPAUDI dalam prakteknya hanya mencakup KB dan TPA.<sup>30</sup>

HIMPAUDI merupakan organisasi profesi yang didirikan di Jakarta pada tanggal 06 juni 2005, yang berpusat di KEMENDIKNAS jalan sudirman, Senayan Jakarta Sebagai pengurus pusat.Sedangkan untuk pengurus wilayah ada di ibukota provinsi dan pengurus daerah ada di setiap kabupaten.Selanjutnya tingkat kecamatan atau tingkat cabang merupakan pengurus HIMPAUDI paling bawah.<sup>31</sup>

Termasuk HIMPAUDI tingkat cabang atau kecamatan yang paling aktif adalah HIMPAUDI kecamatan Gebog dari pada HIMPAUDI kecamatan lain di kabupaten kudos. diantara keunggulanya adalah sudah mempunyai kantor atau sekretariat untuk kegiatan HIMPAUDI dan juga berbagai progam yang sangat membantu dalam membina anggotanya dalam meningkatkan profesionalitas seperti pelatihan kurikulum terbaru dan di HIMPAUDI kecamatan gebog ada lembaga PAUD yang dijadikan sebagai PAUD percontohan se-Kabupaten Kudus dan hal yang paling mendukung kekompakan HIMPAUDI Kecamatan Gebog itu karena seluruh anggotanya merupakan lembaga PAUD Islam yang mayoritas aswaja jadi dalam setiap kegiatan memakai cara Islami.<sup>32</sup>

Hal ini disampaikan juga oleh ketua HIMPAUDI kecamatan Gebog bahwasanya HIMPAUDI kecamatan Gebog merupakan HIMPAUDI yang paling aktif dari pada HIMPAUDI kecamatan lainnya di kabupaten Kudus. dengan berbagai progam terbaiknya seperti pelatihan kurikulum 2013 dan juga sudah dilaksanakan oleh PAUD percontohan. Progam Manasik Haji yang diikuti seluruh PAUD di kecamatan gebog, serta lomba-lomba pada Pekan Maulud yaitu lomba antar PAUD seperti lomba APE (Alat Peraga Edukatif) yang diikuti pendidik AUD se-

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah selaku ketua HIMPAUDI kecamatan gebog tanggal 2 desember 2014

<sup>31</sup> AD/ART HIMPAUDI, *Ibid*, hlm 6-10

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Zakiyah selaku ketua HIMPAUDI Kabupaten Kudus tanggal 07 Nopember 2014

kecamatan gebog dan santunan anak yatim saat bulan muharrom. HIMPAUDI kecamatan gebog juga banyak prestasi diantaranya juara III cipta lagu dan gerakanya di kabupaten Kudus, juara I APE (Alat Peraga Edukatif) dan juga juara umum pada saat gebyar PAUD kabupaten Kudus. dan juga HIMPAUDI Kec Gebog merupakan HIMPAUDI Islami HIMPAUDI Kec Gebog merupakan HIMPAUDI islami karena terdiri dari PAUD Islam dan anggotanya semua muslimah sehingga dalam setiap kegiatan menggunakan tata cara islam sehingga dalam mengurusnya lebih nyaman karena berlatar belakang agama yang sama.<sup>33</sup>

Dari 22 lembaga PAUD yang ada di dalam daftar anggota HIMPAUDI kecamatan gebog yang termasuk PAUD Muslimat NU adalah PAUD Muslimat Nahdlatul Ulama` Attarbiyatul Islamiyah yang merupakan lembaga PAUD yang dibentuk oleh ormas islam Muslimat NU dengan alasan PAUD Muslimat NU Attarbiyatul Islamiyah yang ada di desa Jurang kecamatan gebog merupakan anggota yang aktif dalam setiap kegiatan dan juga merupakan PAUD yang berada dibawah naungan organisasi islam yaitu Muslimat NU yang bersinergi dalam yayasan Attarbiyatul Islamiyah yang terdiri dari PAUD, RA dan MI yang ketiganya mempunyai organisasi profesi yang berbeda-beda. MI atau Madrasah Ibtidaiyah masuk dalam anggota PGMI ( Persatuan Guru Madrasah Ibtidaiyah), Raudlatul Athfal atau RA masuk dalam IGRA ( Ikatan Guru Raudlatul Athfal) yang keduanya dibawah naungan Kemenag. Sedangkan PAUD masuk dalam organisasi profesi HIMPAUDI dibawah naungan dinas pendidikan dan UPTD pendidikan kecamatan. Meskipun PAUD Attarbiyatul Islamiyah bernaung dibawah dinas. PAUD Attarbiyatul Islamiyah tetap seperti madrasah pada umumnya terbukti dengan adanya mengaji Alqur`an dan Yanbu`a setiap harinya dan libur nya hari Jum`at, seragam yang dipakai guru yang bercirikan ahlussunnah waljamaah dengan batik muslimat dan juga muridnya pakai busana

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan ibu Noor Hidayah selaku ketua HIMPAUDI Kecamatan Gebog pada tanggal 07 desember 2014

muslim setiap hari. Ini dilakukan dalam rangka menjaga kerukunan antar lembaga pendidikan dalam yayasan Attarbiyatul Islamiyah.<sup>34</sup>

Pada kesempatan kali ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang peran HIMPAUDI kecamatan gebog kabupaten kudus dalam meningkatkan profesionalitas guru berbasis keislaman di PAUD Muslimat Nahdlatul Ulama` Attarbiyatul Islamiyah di desa Jurang kecamatan gebog kabupaten Kudus. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian mengenai bagaimana kontribusi HIMPAUDI kecamatan gebog dalam meningkatkan profesionalitas guru berbasis keislaman di PAUD Muslimat NU Attarbiyatul Islamiyah yang ada di kecamatan gebog. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul ***“Peran HIMPAUDI Kecamatan Gebog dalam Meningkatkan Profesionalitas Pendidik di PAUD Muslimat NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang, Gebog, Kudus”***.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada peran HIMPAUDI Kecamatan Gebog dalam hal-hal yang berkenaan dengan pembinaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial berbasis keislaman untuk para pendidik PAUD Muslimat NU Attarbiyatul Islamiyah serta faktor yang mendukung dan menghambat peran HIMPAUDI Kecamatan Gebog dalam meningkatkan profesionalitas pendidik di PAUD Muslimat NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus.

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan bu Aini (selaku guru PAUD Attarbiyatul Islamiyyah) pada tanggal 20 Februari 2015

### **C. Rumusan Masalah**

Supaya penelitian ini terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran HIMPAUDI Kecamatan Gebog dalam pembinaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial di PAUD Muslimat NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat peran HIMPAUDI Kecamatan Gebog dalam meningkatkan profesionalitas pendidik di PAUD Muslimat NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran HIMPAUDI Kecamatan Gebog dalam pembinaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial di PAUD Muslimat NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat peran HIMPAUDI Kecamatan Gebog dalam meningkatkan profesionalitas pendidik di PAUD Muslimat NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, yaitu :

Hasil penelitian tentang Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan anak usia dini (HIMPAUDI) Kecamatan Gebog ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai peran suatu organisasi profesi yang didirikan oleh pendidik PAUD sekecamatan gebog dalam rangka meningkatkan profesionalitas pendidik di pendidikan anak usia dini.

2. Secara praktis, bermanfaat :

a. Bagi Pengurus HIMPAUDI

yaitu sebagai bahan informasi untuk memperbanyak program dan kegiatan HIMPAUDI Kecamatan Gebog yang berkenaan dengan pembinaan kompetensi.

b. Bagi pendidik

Yaitu pendidik di PAUD Muslimat NU Attarbiyatul Islamiyah desa Jurang kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yakni sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan profesionalitas dengan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang diselenggarakan HIMPAUDI Kecamatan Gebog.

c. Bagi lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemampuan profesionalitas guru dalam pembelajaran dan Sebagai acuan kepada pihak lain untuk melakukan kegiatan yang sejenis.